

# PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Feysi Ellisa Mumekh<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Amran T. Naukoko<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: [Feysimumekh0@gmail.com](mailto:Feysimumekh0@gmail.com)

## ABSTRAK

Pembangunan adalah suatu proses pengembangan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Pembangunan yang dilakukan harus mampu menjadi pendorong perubahan dan pembaharuan untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi dan Ekspor Industri Manufaktur secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara, pengaruh Produk Domestik Regional Bruto secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh Upah Minimum Provinsi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara dan pengaruh Ekspor Industri Manufaktur secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan delapan belas tahun yaitu tahun 2005-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel Ekspor Industri Manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan secara bersama-sama variabel produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi dan ekspor industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara.

**Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto; Upah Minimum; Ekspor Industri Manufaktur; Penyerapan Tenaga Kerja**

## ABSTRACT

*Development is a development process to realize community prosperity through economic development. The development carried out must be able to be a driver of change and renewal for a better life in society. This research aims to determine the influence of Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wages and Manufacturing Industry Exports simultaneously on labor absorption in North Sulawesi province, the influence of Gross Regional Domestic Product partially on Labor Absorption in North Sulawesi Province, the influence of Provincial Minimum Wages as a whole. partial impact on Labor Absorption in North Sulawesi Province and partial influence of Manufacturing Industry Exports on Labor Absorption in North Sulawesi Province. The data source used in this research is secondary data with an observation period of eighteen years, namely 2005-2022. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The software used to carry out the analysis is *eviews 10*. The results of the research show that the Gross Regional Domestic Product variable has a negative and insignificant effect on labor absorption. The Provincial Minimum Wage variable has a positive and significant effect on labor absorption and the Manufacturing Industry Export variable has a positive and significant effect. significant impact on labor absorption and together the variables of gross regional domestic product, provincial minimum wage and manufacturing industry exports have a significant effect on labor absorption in North Sulawesi Province.*

**Keywords: Regional Gross Domestic Product; Minimum Wage; Manufacturing Industry Exports; Labor Absorption**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses pengembangan yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Pembangunan yang dilakukan harus mampu menjadi pendorong perubahan dan pembaharuan untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan

Tenaga kerja merupakan penggerak pembangunan dan pelaku ekonomi individu dan kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian nasional, yaitu untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan rakyat.

Penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, yang meliputi aspek sosial dan ekonomi. karena penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendorong

pembangunan ekonomi di negara berkembang, yang bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi.

**Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara**

TAHUN	PENYERAPAN TENAGA KERJA (Jiwa)
2005	8.412
2006	6.313
2007	6.313
2008	6.313
2009	6.313
2010	7.147
2011	7.147
2012	7.147
2013	7.477
2014	9.119
2015	15.296
2016	15.191
2017	16 282
2018	17 513
2019	12.009
2020	13.229
2021	12.716
2022	12.557

Sumber: Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 sampai tahun 2018 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan dan tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa data penyerapan tenaga kerja dari tahun 2005-2022 tidak stabil karena mengalami fluktuasi dan di akhiri dengan data yang menurun.

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah angka tambah dari yang dihasilkan oleh keseluruhan aktivitas produksi didalam perekonomian daerah. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut mampu menjadi sektor potensial (Dedifu, 2015). Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan derajat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). Ada indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB).

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Utara**

TAHUN	PDRB (Juta Rp)
2005	999 728
2006	1 067 044
2007	1 134 495
2008	1 204 807
2009	1 289 378
2010	1.459.355
2011	6.116.248
2012	6.562.011
2013	6.902.307
2014	7.138.172
2015	7.330.291
2016	7.411.544
2017	7.894.309
2018	8.367.931
2019	8.507.671
2020	8.890.413
2021	9.656.683
2022	10.404.988

Sumber: Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa data PDRB tahun 2005-2022 mengalami kenaikan setiap tahun. Seperti yang kita ketahui apabila output yang di diproduksi naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan juga

naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila input (tenaga kerja) di tingkatkan penggunaannya.

Salah satu pemicu penyerapan tenaga kerja ingin masuk kedalam pasar tenaga kerja adalah upah. Upah merupakan imbalan atau pembayaran atau balas jasa atas kerja yang dilakukan oleh seseorang. Tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan menjadi lebih sedikit. Karena kenaikan upah tenaga kerja merupakan kenaikan dalam biaya produksi.

**Tabel 3. Upah Minimum provinsi Sulawesi Utara**

TAHUN	UMP (Rp)
2005	600.000
2006	713.500
2007	750.000
2008	845.000
2009	929.500
2010	1.000.000
2011	1.050.000
2012	1.250.000
2013	1.550.000
2014	1.900.000
2015	2.150.000
2016	2.400.000
2017	2.598.000
2018	2.824.286
2019	3.051.076
2020	3.310.723
2021	3.124.581
2022	3.240.217

*Sumber: Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa data upah minimum tahun 2005-2022 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya upah minimum dalam masyarakat, maka semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja, akan tetapi jika upah meningkat otomatis berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena Jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia dan menjadi pendorong kemajuan sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai penting terutama dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor industri manufaktur merupakan sarana untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang melimpah dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

**Tabel 4. Ekspor Industri Manufaktur Sulawesi Utara**

TAHUN	EIM (%)
2005	-8,65
2006	-9,47
2007	-10,46
2008	-11,68
2009	-13,22
2010	-15,24
2011	-17,97
2012	-21,91
2013	-28,06
2014	-39,01
2015	-36,03
2016	-43,67
2017	-13,80
2018	-65,63
2019	456,64
2020	23,53
2021	1,37
2022	98,65

*Sumber: Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data ekspor tahun 2005-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa pekeksporan mengalami naik turun hal ini menjadi salah satu dampak lanjutan dari kegiatan industrialisasi dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui industri tenaga kerja mampu terserap sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Ekspor Industri Manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara
- 2) Untuk mengetahui pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ekspor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pdrb, ekspor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama

## **2.TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para pencari pekerjaan. Sumarsono (2003), secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk

#### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. PDRB digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang terpenting adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam. (Saberan, 2002) PDRB adalah nilai tambah dari hasil produksi nilai barang dan jasa yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu adalah data PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Widodo, 2006).

Kuncoro (2002), menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

#### **Upah Minimum Provinsi (UMP)**

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarga

#### **Ekspor Industri Manufaktur**

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, dimana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong

sektor lainnya dari perekonomian. Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fadri (2013), yang menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2007-2011. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Barat. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari nilai konstanta ( $\alpha=0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya PDRB tetap mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tetapi pengaruhnya kecil. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,815732. Artinya besarnya pengaruh atau hubungan yang diberikan oleh variabel PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sangat kuat.

Penelitian Agung dan Suardikha, (2015), yang menganalisis pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013”.

Penelitian Masruri, (2022), yang menganalisis pengaruh kinerja industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja dan indeks pembangunan manusia.

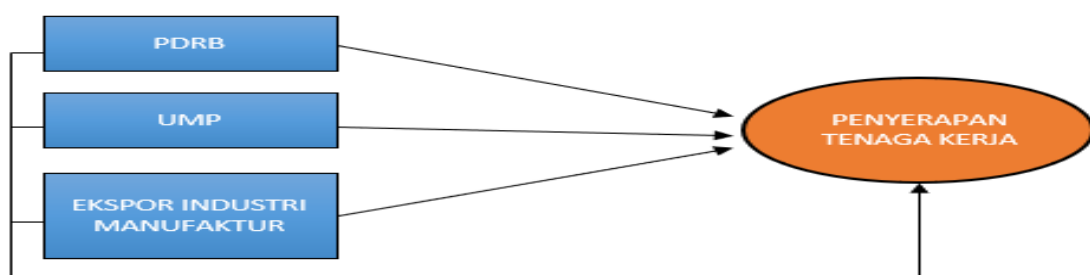
Penelitian Komara, (2016), yang menganalisis pengaruh ekspor produk tekstil dan kayu lapis terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menemukan bahwa ekspor produk tekstil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan ekspor kayu lapis tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Ali, Koleangan dan Siwu (2020), yang menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Secara bersama-sama PDRB dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



*Sumber: Diolah Penulis*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Diduga upah minimum provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Diduga ekspor industri manufaktur berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja

4. Diduga produk domestik regional bruto (PDRB), Upah minimum provinsi (UMP) dan ekspor industri manufaktur berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan kuantitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut. Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) dimana datanya adalah pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), upah minimum provinsi (UMP) dan ekspor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja periode tahun 2005-2022 (delapan belas tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang ada di instansi badan pusat statistik (BPS) Sulawesi utara. Data yang diperoleh yaitu catatan atau dokumentasi, PDRB, UMP, EIM oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

#### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk domestik regional bruto (X1) adalah produk domestik regional bruto yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang PDRB harga konstan Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2005-2022 yang sudah disesuaikan tahun dasarnya dan dinyatakan dalam juta rupiah.
2. Upah minimum provinsi (X2) adalah penerimaan bulanan terendah (minimum) sebagai imbalan dari pengusaha yang diberikan kepada karyawan dalam bentuk uang di Provinsi Sulawesi utara. Adapun upah minimum dalam hal ini dinyatakan dengan rupiah dari tahun 2005-2022 di Provinsi Sulawesi Utara
3. Ekspor industri manufaktur (X3) adalah didefinisikan sebagai nilai tambah atau produksi barang industri manufaktur yang diolah dan di pasarkan di luar negeri untuk meningkatkan pendapatan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Data ekspor industri manufaktur yang digunakan adalah data tahun 2005-2022 yang diperoleh dari BPS Sulawesi Utara yang dinyatakan dalam Dollar Amerika (USD).
4. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah di definisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang termasuk angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan. Data penyerapan tenaga kerja yang digunakan adalah data tahun 2005-2022 yang diperoleh dari BPS Sulawesi Utara dan dinyatakan dalam data jumlah penduduk dengan satuan jiwa pada tahun 2005-2022 di Provinsi Sulawesi Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Salah satu keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil lagi variable-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma ini dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu heterokedastisitas.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PTK_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 UMP_t + \beta_3 EIM + \varepsilon_t$$

Keterangan :

- PTK = Penyerapan Tenaga Kerja  
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto  
 UMP = Upah Minimum Provinsi  
 EIM = Ekspor Industri Manufaktur  
 $\beta_0$  = Nilai Konstanta  
 $\varepsilon$  = Parameter Pengganggu

$t$  = Data *time series*

### Uji Parsial (t-Statistik)

Uji  $t$  ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Jika  $t$  hitung lebih kecil di bandingkan  $t$  table, maka variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (pada tingkat  $\alpha$  tertentu) demikian pun sebaliknya.

### Uji Simultan (F-Statistik)

Nilai  $F$  Hitung digunakan untuk menguji ketepatan model dan sering disebut sebagai uji simultan untuk menunjukkan apakah semua variable independent dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$ . Jika  $F$  hitung lebih kecil dibandingkan  $F$  table, maka  $H_0$  diterima. yang artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independent demikian pun sebaliknya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan *R-Square* dapat melihat persentase variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Model regresi yang normal yang memiliki batas angka tolerance lebih kecil dari 1, sedangkan batas angka untuk VIF adalah lebih kecil dari 10.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat model regresi pada variabel-variabelnya berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan dengan cara melihat pada *Jarque-Bera* (JB) dan nilai Probability.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (Ghozali, 2013).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki ketidakseimbangan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *Test Glejser* (Insukindro, 2007).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variable dalam analisis. Tujuannya untuk mengukur parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variable bebas memiliki pengaruh kepadanya. Analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan ekspor industri manufaktur dan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 5. Hasil Estimasi Regres**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
PDRB	-0.000207	0.000390	-0.531048	0.6037
EIM	-9.474.353	5.245.544	-1.806.172	0.0924
UMP	0.004210	0.001373	3.065.732	0.0084
C	3.824.716	1.191.738	3.209.359	0.0063

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah )

$$PTK_t = 3824.716 - 0.000207PDRB_t - 9.474353 EIM_t + 0.00421 UMP_t + \epsilon_t$$

**Uji Statistik**

**Uji Statistik t**

Berdasarkan output tabel 5 hasil uji hipotesis di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

a) Pengaruh PDRB terhadap PTK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.6037 tersebut lebih Besar dari alpha 5 persen (0.06037 > 0.05). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022.

b) Pengaruh UMP terhadap PTK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0084 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen (0.0084 < 0.10). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022.

c) Pengaruh EIM terhadap PTK

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0924 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen (0.0924 < 0.10). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa EIM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022.

**Uji Statistik F**

Diketahui nilai signifikan untuk PDRB, UMP, dan EIM secara simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 1.255.960 dan nilai probabilitas dari f-statistik yaitu 0.000294. karena 0.000294 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima dapat disimpulkan bahwa PDRB, UMP, dan EIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi sulawesi utara selama periode 2005-2022.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Diketahui hasil olah data tersebut menunjukkan nilai koefisien deterimansi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.725036. Hal ini menunjukkan bahwa 72,50% variasi dari tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, UMP dan EIM. Sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Centered VIF
PDRB	5.919343
EIM	1.216765
UMP	6.429547
C	NA

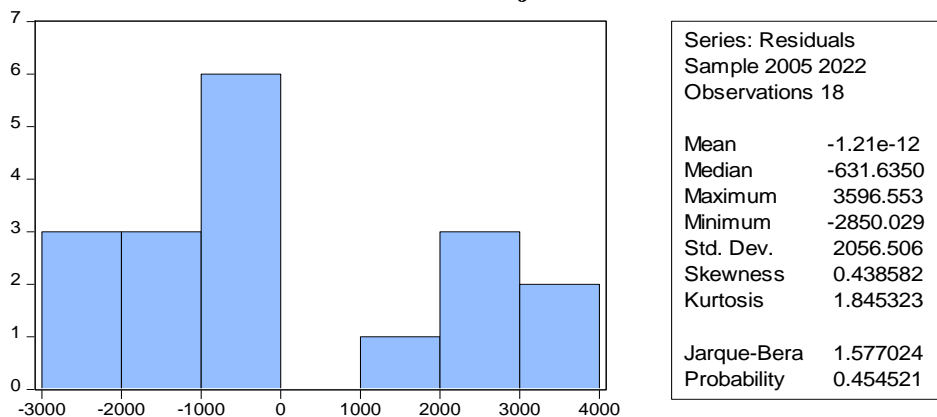
Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah )

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil uji multikolinearits yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel adalah 6.429547. nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau 6.429547 < 10. Maka data penelitian yang terdiri dari PDRB, UMP, dan EIM bebas dari multikolinearitas.



**Uji Normalitas**

**Gambar 2 . Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah )

Hasil output uji normalitas pada gambar 4.2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebesar  $0,454521 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas JB hitung  $>$  nilai probabilitas maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2003).

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3.152632	Prob. F(2,12)	0.0794
Obs*R-squared	6.200115	Prob. Chi-Square(2)	0.0450

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah )

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa hasil uji LM test memperlihatkan bahwa nilai probability *Obs\*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar  $0,0450 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.736329	Prob. F(3,14)	0.2054
Obs*R-squared	4.881140	Prob. Chi-Square(3)	0.1807
Scaled explained SS	2.433547	Prob. Chi-Square(3)	0.4874

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (data diolah )

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai prob. *Chi squared* adalah 0.1807 hasil ini jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), hasilnya menunjukkan bahwa probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi yang bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heterokedastisitas.

## 4.2 Pembahasan

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara selama periode 2005 sampai 2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability produk domestik regional bruto adalah sebesar 0.6037 tersebut lebih Besar dari alpha 5 persen ( $0.6037 > 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Patriansyah, (2016) yang menunjukkan bahwa hasil PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teori tidak sejalan dengan pendapat Listyaningsih (2017) dimana PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan asumsi apabila PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi suatu wilayah akan meningkat, output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Kesesuaian hasil penelitian dengan landasan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini sudah mengikuti kaidah metodologi penelitian statistika-ekonometrika yang benar. Serta pemilihan variabel penelitian sudah sesuai dengan dasar teori tentang perencanaan pembangunan daerah.

### **Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara selama periode 2005 sampai 2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability upah minimum provinsi adalah sebesar 0.0084 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0084 < 0.05$ ), artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Neno (2013) dimana variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil yang signifikan ini terjadi karena dengan adanya peningkatan upah tenaga kerja akan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja.

Menurut Sholehah (2019) naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumen atau bahkan tidak lagi mau membeli barang bersangkutan. Akibatnya, banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksi sendiri. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi. Selain itu, kenaikan upah membuat pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin, dll. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin di sebut efek substitusi tenaga kerja.

### **Pengaruh Ekspor Industri Manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi utara**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ekspor industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara selama periode 2005 sampai 2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability ekspor industri manufaktur adalah sebesar 0.0924 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ( $0.0924 < 0.05$ ). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekspor industri manufaktur berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2005-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini seperti hasil penelitian oleh Azhar & Arifin, (2011) ini

menggunakan variabel independen upah industri, bahan baku industri, jumlah perusahaan industri manufaktur dan produksi industri manufaktur, sedangkan variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur.

### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Ekspor Industri Manufaktur (EIM) secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (PTK)**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan ekspor industri manufaktur secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 1.255.960 dan nilai probabilitas dari f-statistik yaitu 0.000294. karena  $0.000294 < 0,05$  jadi disimpulkan bahwa PDRB, UMP, dan EIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi sulawesi utara selama periode 2005-2022.

## **5. PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut secara simultan variabel produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan ekspor industri manufaktur secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara, secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara, secara parsial upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara, secara parsial variabel ekspor industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut : (1) Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk pemerintah provinsi Sulawesi utara dalam hal ini lebih memperhatikan masyarakat agar memperluas kesempatan kerja serta dapat memperbanyak lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas, bisa meningkatkan pendapatan penduduk, mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. (2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pemerintah provinsi sulawesi utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan penyerapan tenaga kerja. (3) Kepada peneliti selanjutnya, dengan hasil ini di harapkan bisa dijadikan sebuah refrensi untuk bahan pembelajaran kegiatan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Rian Patriansyah. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Umr, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 01(1), 1–23.
- Ali, Koleangan, S. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Ariani, A. N. (2013). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin, Makassar*, 31–32.
- Ayirezang, F. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015*. 2015, 1–239.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Boediono. (2013). Tinggi Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara Mencerminkan Derajat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakatnya. *Slideshare.Net*, 2(1), 545–555.

<https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>

- Dedifu, M. P. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus di Kota Manado Tahun 2008-2013. *Jurnal Ilmiah*, 15, 65–80.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.
- Ibnu Fadji. (2013). Pengaruh (Pdrb) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2007-2011. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/3554>
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950. <https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi>
- Insukindro. (2007). Uji heteroskedastisitas. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Uii.Ac.Id*, 7(1), 45–56. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/658>
- Listyaningsih, W. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah. *NBER Working Papers*, 21, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Masruri. (2022). Pengaruh Kinerja Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi*, 24(1).
- Sabaran.H. (2002). *Produk Domestik Regional Bruto*. Rajawali
- Sholehah, N. (2019). Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.
- Sumarsono. (2003). *No Title Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Tomi Komara. (2016). *Pengaruh Ekspor Produk Tekstil Dan Kayu Lapis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*.
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. UPP STIM YKPN.